

BAB III

IBNU MAJAH DAN HADIS TENTANG PINANGAN SEORANG PEREMPUAN KEPADA LAKI-LAKI

A. Biografi Ibnu Mājah

Nama lengkap Ibnu Mājah adalah Muhammad Ibn Yazid al-Rabji al-Qazwini beliau lahir di Qazwini, suatu kota Iran bagian Persia yang sangat terkenal dan banyak mengeluarkan ulama. Beliau lahir pada tahun 209 H, dan beliau wafat pada tanggal 22 ramadhan 273 H.¹ Informasi kehidupan Ibnu Majah ketika masih kecil sampai proses dewasa tidak ditemukan dalam berbagai literatur. Data yang tercatat hanya berkisar tentang ketekunan Ibnu Majah dalam berburu hadis di berbagai negeri. Ibnu Majah dikenal pada masanya sebagai orang yang mencintai ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu hadis, sehingga para ulama baik semasa atau sesudahnya mengakui kedalaman ilmunya.

Sejak umur 15 tahun, Beliau mulai belajar hadis kepada salah seorang ulama yang bernama Ali Ibn Muhammad al-Tanasafi (w. 233 H) yang merupakan guru pertamanya.² Selanjutnya pada usia lebih kurang 21 tahun, Beliau mulai mengadakan rihlah ilmiah ke berbagai kota dan daerah untuk mempelajari hadis dan mengumpulkannya. Daerah yang dikunjungi Ibnu Mājah antara lain Irak, Hijaz, Syam, Mesir, Kufah, Bashrah, Mekkah,

¹Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al Muna, 2010), 128

²Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 249

Madinah, Damaskus, ar-Ray dan Fusthath. Sebagaimana yang terlihat dalam peta.³

Ibnu Mājah dalam meriwayatkan hadis ternyata tidak hanya dari seorang guru hadis, ia banyak meriwayatkan hadis dari banyak guru diantaranya Ali bin Muhammad al-Tanafasy (w. 233 H), Jubarah Ibn al-Mughlis (w. 238). Dengan rihlah ilmiah tersebut Ibnu Majah dapat menghimpun dan meriwayatkan hadis-hadis dari beberapa ulama diantaranya adalah Abu Bakar bin Abi Syahbah, Muhammad bin Abdillah bin Numair, Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Rahm, Ahmad bin al-Azhar bin Adam dan sebagainya.⁴ Kemudian hadis-hadisnya tersebut diriwayatkan oleh para ulama juga diantaranya oleh Muhammad bin Isa al-Abhari, Abu al-Hasan al-Qaththan, Sulaiman bin Yazid al-Qazwiny, Ibnu Sibawaih, Ishaq bin Muhammad dan lain-lain.⁵

Ada beberapa ulama yang mendudukannya dalam jajaran muhadditsin yang pendapatnya dapat dijadikan hujjah dan ada juga yang mengkritiknya. Dan pada akhirnya, pujian tersebut mengangkat status Sunan Ibn Mājah ke dalam jajaran kitab induk yang dijadikan sebagai salah satu sumber utama sebagai kitab hadis. Selain sebagai Muhaddits, Ibnu Mājah juga dikenal sebagai Mufassir, ini dapat dilihat dari karya-karya beliau yaitu kitab Sunan⁶

³Masudul Hasan, *History of Islam* Vol. I (India: Adam Publishers & Distributes, 1992). H. 252-286. sebagaimana yang dikutip oleh M. Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadits*, Teras, Jakarta, 2003, h. 160.

⁴Suparta, *Ilmu hadis*,...250

⁵*Ibid*, 250

⁶Kata Sunan menurut pengertian ahli hadits adalah kitab-kitab hadits yang disusun berdasarkan bab-bab fikih. Kitab-kitab subab ini hanya memuat hadits-hadits marfu', tidak memuat hadits mauquf atau Maqtu'. Sebab menurut mereka dua macam hadits terakhir itu tidak disebut sebagai sunah, namun hanya disebut sebagai hadits. (Mahmud At-Tahhan, *Usulut Takhrij wa Dirosatul Asanid*, Pertj. Ridlwan Nasir, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadits*, hlm. 66.).

yaitu Sunan Ibn Mājah, Tafsir al-Qur'an al-Karim lengkap, Al-Tarikh yang berisi tentang sejarah para perawi hadis sejak masa sahabat hingga masa hidupnya.⁷

Akan tetapi karyanya selain kitab Sunan Ibnu Mājah telah hilang. kitab Ibnu Mājah yakni Tafsir Al Qur'an ditulis hanya sebatas terjemahannya saja keberadaannya dapat dijumpai sampai sekarang namun masih dalam bentuk manuskrip. dan Kitab Tarikh-nya sampai saat ini belum ada informasi yang pasti tentang keberadaan kitab tersebut. namun adanya dugaan sebuah kitab tentang Tarikh yang dinisabkan kepada Ibn Mājah yakni Tarikh al-Khulafa.⁸

B. Kitab Sunan Ibnu Majah

Kitab *Sunan Ibnu Mājah* adalah bukan nama yang diberikan oleh Ibnu majah sendiri, kitab ini pada mulanya bernama *al-Sunan*. Untuk mencegah adanya kekeliruan maka para ulama memberikan kejelasan nama terhadap kitab ini dan pada akhirnya ulama sepakat agar kitab ini dinisabkan kepada nama penulisnya yakni Ibnu Mājah, sehingga kitab ini populer di sebut dengan *Sunan Ibnu Mājah*.⁹

Kitab hadits ini merupakan karya monumental dari Ibnu Mājah yang sampai saat ini masih beredar dan dijadikan pegangan dan kajian. Kitab ini memuat banyak hadits dengan berbagai kualitas hadits. Dalam kitab Sunan Ibnu Mājah ini banyak terdapat hadis da'if bahkan tidak sedikit hadis yang

⁷Arifin, Studi Kitab,...129

⁸Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadits*, (Jakarta: Teras, 2003), 164

⁹Suparta, *Ilmu hadis*,...250

munkar. Hadis-hadis gharib yang terdapat dalam sunan ini kebanyakan adalah hadis dai'if.¹⁰

Kitab ini disusun berdasarkan beberapa kitab dan bab. Menurut Muhammad Fuad Abd al-Baqi hadits yang terdapat dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* terdapat 4341 buah hadits yang terbagi dengan kualifikasi 37 kitab dan 1515 bab. Pendapat tersebut ternyata diamini oleh M.M Azami. Sementara itu dalam versi lain yakni oleh al-Zahabi (673-748 H) mengatakan bahwa hadits yang terdapat dalam Kitab *Sunan Ibn Mājah* adalah 4000 hadits yang terbagi dalam 32 Kitab dan 1500 Bab¹¹, pendapat serupa pun diungkapkan oleh Abū al-Hasan al-Qattan (334-415 H) dengan mengatakan kitab Sunan Ibnu Mājah memuat 32 kitab, 1500 bab dan sekitar 4000 hadits.¹²

Dalam pendahuluan Kitab *Sunan Ibnu Mājah*, Muhammad Fuad Abdul Baqi memberikan uraian yang sangat lengkap sebagaimana diikuti oleh Muhammad Mustafa 'Azami beliau menjelaskan bahwa kitab ini (Kitab Sunan Ibnu Mājah) berisi 4.341 hadits. Dari jumlah hadits tersebut menurutnya sebanyak 3.002 hadits telah dibukukan dan terdapat dalam kitab *Kutub Al-Sittah*. Dari jumlah tersebut berarti hanya 1.339 hadits yang murni dimiliki dan dikodifikasikan oleh Ibnu Mājah dalam kitab sunan-nya.¹³ Sajian yang lebih lengkap diungkapkan oleh Muhammad Mustafa 'Azami

¹⁰Arifin, Studi Kitab, ... 129

¹¹Al-Zahabi, *Siyar A'lam wa al-Nubala'*, juz XVII..., 279.

¹²Muhammad Abu Suhbah, *Fi Rihab al-Kutub al-Tis'ah* ..., 98

¹³Muhammad Mustafa 'Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*..., 159.

sebagaimana yang ia kutip dari Fuad Abdul Baqi¹⁴ mengkalsifikasikan hadits yang terkodifikasi dalam kitab Ibnu Majah dengan tingkat kualitasnya sebagai berikut¹⁵:

- a) 428 hadits dari 1.339 hadits termasuk dalam katagori hadits *Ṣahih*.
- b) 199 hadits dari 1.339 hadits termasuk dalam katagori hadits *Hasan*.
- c) 613 hadits dari 1.339 hadits termasuk dalam katagori hadits lemah *isnad-nya*.
- d) 99 hadits dari 1.339 hadits termasuk dalam katagori hadits munkar dan *makdzub*

Ciri utama dari kitab ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Mustafa Azami bahwa Kitab *Sunan Ibnu Mājah* adalah salah satu yang terbaik dilihat dari sistematika penyusunannya yang disusun judul perjudul dan sub-bab dengan sistematika fikih. Hal ini diakui oleh para ulama. Dan kitab ini tidak banyak mengalami pengulangan hadits.¹⁶

C. Data Hadits Tentang Perempuan Meminang Laki-Laki

¹⁴Pendapat atau klasifikasi ini sebenarnya telah diungkapkan oleh para ulama sebelumnya diantaranya: al-Suyuti dan al-Busyairi al-Misri (w. 840 H) dalam kitabnya *al-Misbah al-Zujajah fi Zawa'id ibn Majah* yang mengatakan bahwa hadits-hadits zawa'id yang terdapat dalam kitab Sunan Ibn Majah berkualitas *Sahih, hasan, da'if dan maudhu'*. Penjelasan tersebut menafikan pernyataan al-Mizzi yang mengatakan bahwa hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Majah bernilai dha'if.

¹⁵Ibid, 159

¹⁶Ibid, 159

()

Bercerita kepada kami Abū Bisyrin Bakru bin Khalaf dan Muhammad bin Bassyar, keduanya berkata :bercerita kepada kami Marhum bin Abdul Aziz bercerita kepada kami Tsābit, ia berkata : “kami sedang duduk bersama Anas dan bersamaan anak perempuannya. Anas berkata, “datang seorang perempuan kepada Rasulullah menawarkan dirinya. Dia (wanita tersebut) berkata, ‘Apakah engkau menginginkanku ya Rasulullah?’” Anak perempuan Anas kemudian berkata, “Betapa sedikit rasa malunya.” Lalu Anas berkata, “Dia lebih baik darimu dia menginginkan Rasulullah, kemudian menawarkan dirinya.” (HR. Ibnu Mājah)¹⁷

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *al-Mu’jam al-Mufahras li alfadz al-Hadits* karya A. J. Wensink ternyata hadith ini terdapat di tiga (3) kitab, yaitu:

1. Ibnu Mājah

- a. *Kitab nikah, bab al lati wa habat nafsaha lin nabi saw*

(¹⁸)

2. Kitab Sahih Bukhari

- a. *Kitab al-nikah, bab ‘ardh al-mar’ati nafsaha ala al-rajuli al-shalih*

¹⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mājah*... 627-628

¹⁸ Ibid, 627

(¹⁹)

3. Kitab Sunan Nasa'i

a. *Kitab nikah, bab ardhil mar'ati nafsaha ala man tardha*²⁰

:

()

:

()

D. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan pengumpulan hadis melalui teknik takhrij al-hadits, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan i'tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Tahapan i'tibar ini merupakan salah satu tahapan dalam penelitian hadis yang diteliti sehingga dapat diketahui *shahid* dan *muttabi*'-nya, baik dilihat dari jalur periwayatan al-Tirmidzi, maupun jalur-jalur yang lain. Namun sebelumnya kami akan menampilkan data hadis yang menjadi penelitian, yaitu hadis Imam Ibnu Mājah yang terdapat pada

¹⁹Imam Bukhāri, *Ṣahih al Bukhāri biḥāsyīyat al Imam al Sindī*, (Lebanon: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2008), 67-68

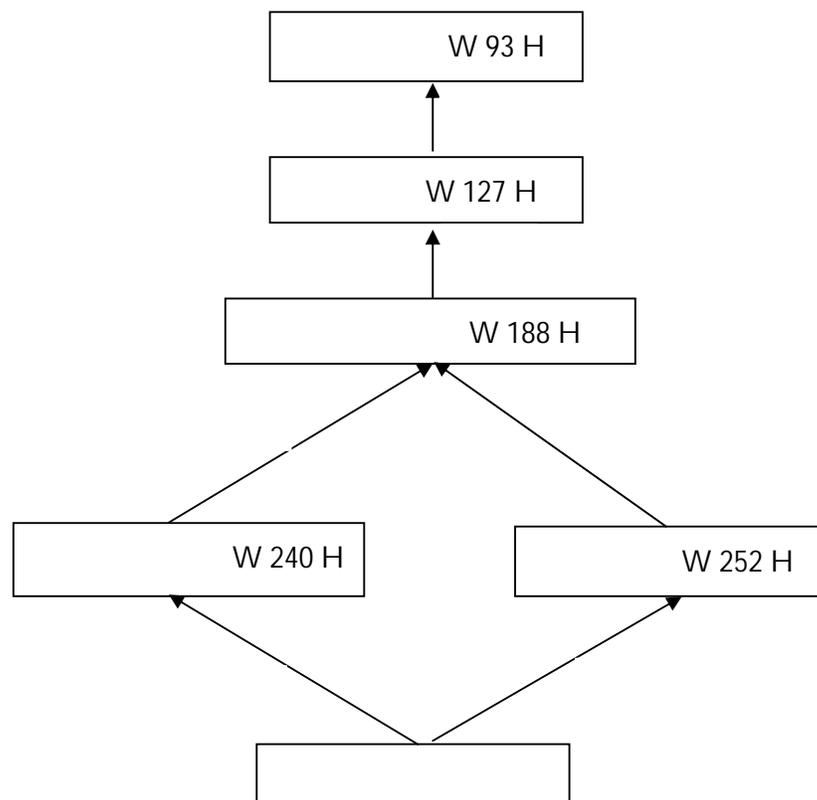
²⁰Al Hafidz Jalāluddīn al Sūyūfī, *Sunan Nasā'i Jilid III*, (tt, Darl Fikr)

kitab an-Nikah, bab *al lati wa habat nafsaha lin nabi saw*, hadis No. Indeks 2001 sebagai berikut:

()

Bercerita kepada kami Abū Bisyrin Bakru bin Khalaf dan Muhammad bin Basyār, keduanya berkata :bercerita kepada kami Marhum bin Abdil Aziz bercerita kepada kami Tsābit, ia berkata : “kami sedang duduk bersama Anas dan bersamaan anak perempuannya. Anas berkata, “datang seorang perempuan kepada Rasulullah menawarkan dirinya. Dia (wanita tersebut) berkata, ‘Apakah engkau menginginkanku ya Rasulullah?’” Anak perempuan Anas kemudian berkata, “Betapa sedikit rasa malunya.” Lalu Anas berkata, “Dia lebih baik darimu dia menginginkan Rasulullah, kemudian menawarkan dirinya.” (HR. Ibnu Majah)

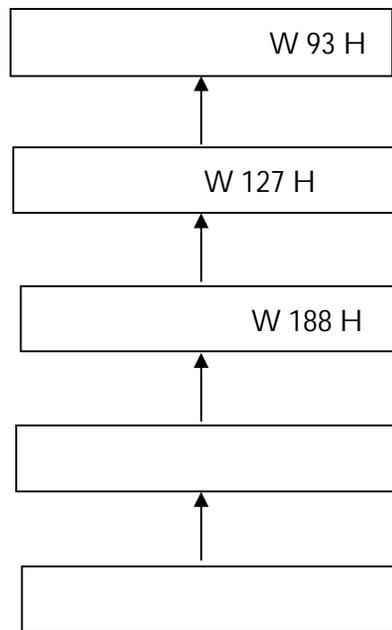
1. Skema Sanad Ibnu Majah



Tabel urutan periwayat

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah
Anas bin Malik	Periwayat I	Sahabi Sighari ²¹
Tsabit al Bunani	Periwayat II	shighari al-tabiin ²²
Marhum bin Abdul Aziz	Periwayat III	
Abu Bisyrin Bakru bin Khalafin	Periwayat IV	
Muhammad bi Basyar	Periwayat IV	
Ibnu Majah	Periwayat V	

2. Skema sanad Imam Bukhari



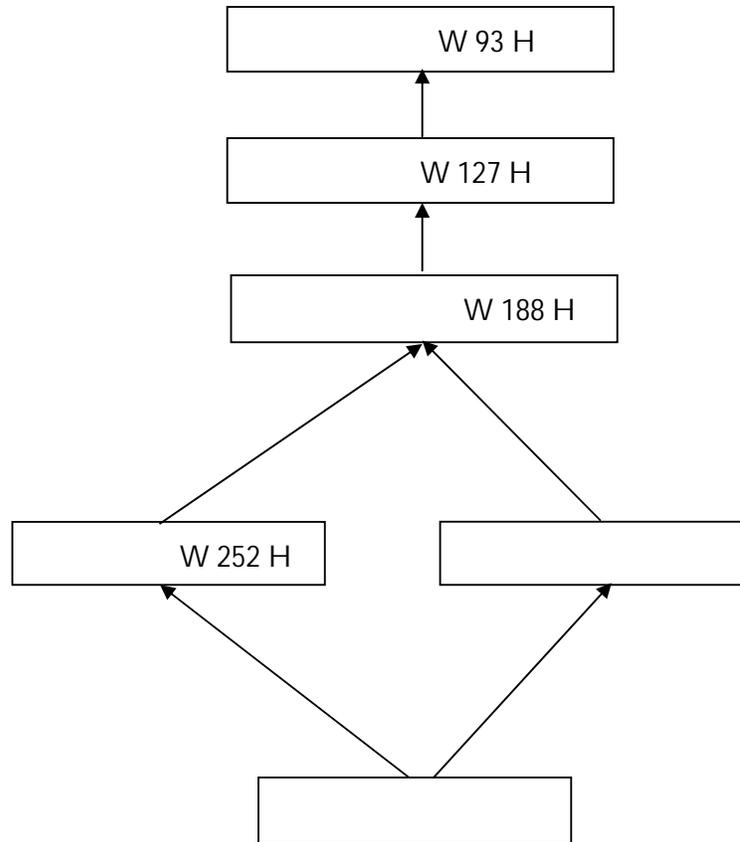
Tabel urutan periwayat

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah
Anas bin Malik	Periwayat I	Sahabi Sighari
Tsabit al Bunani	Periwayat II	shighari al-tabiin
Marhum bin Abdul Aziz	Periwayat III	
Ali bin Abdullah	Periwayat IV	
Imam Bukhari	Periwayat IV	

²¹ Al Mazzā, *Tahdīb al Kamāl Juz II*,... 345

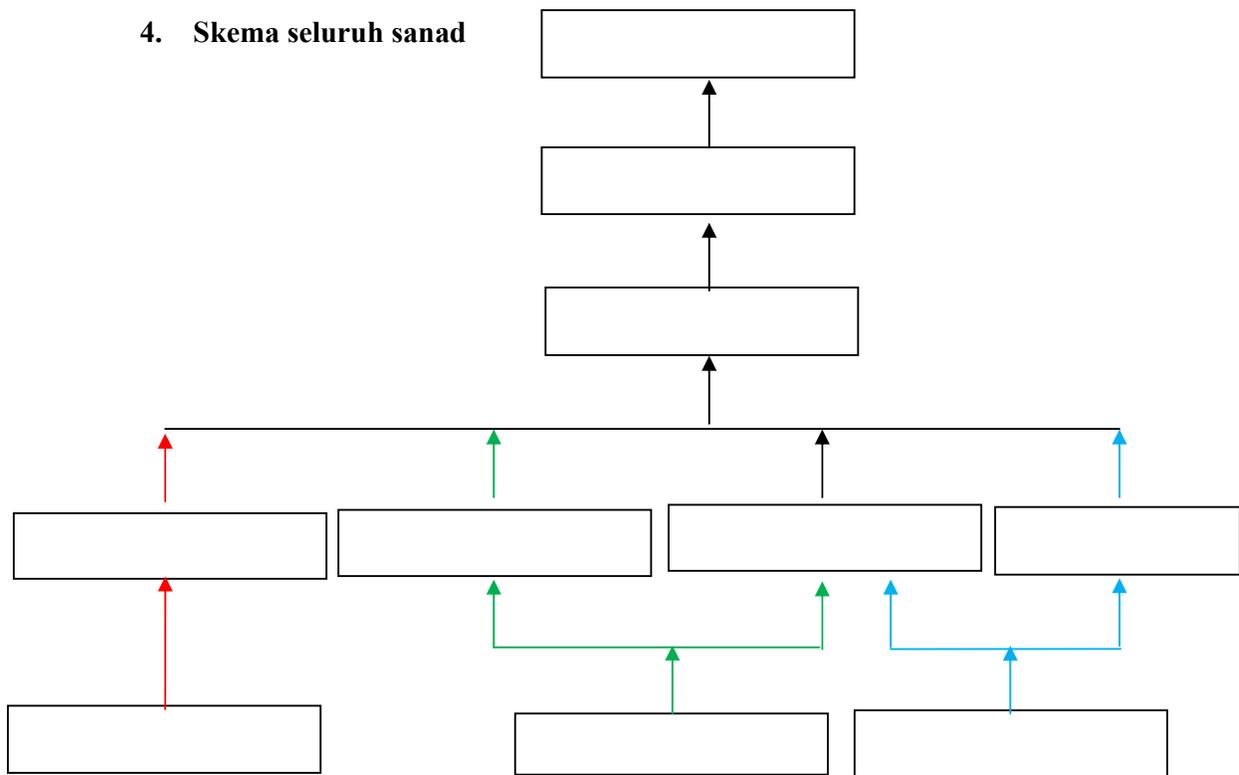
²² *Ibid*, Juz 18,...4

3. Skema sanad al Nasa'i



Tabel urutan periwayat

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Tabaqah
Anas bin Malik	Periwayat I	Sahabi Sighari
Tsabit al Bunani	Periwayat II	shighari al-tabiin
Marhum bin Abdul Aziz	Periwayat III	
Muhammad al Mutsanna	Periwayat IV	
al Nasa'i	Periwayat V	

4. Skema seluruh sanad

5. I'tibar Hadis

Apabila dilihat dari skema sanad keseluruhan di atas, bahwa hadis tentang perempuan meminang laki-laki tidak ada periwayat yang berstatus *syahid* karena ternyata Anas bin Mālik merupakan satu-satunya sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tersebut. Sedangkan dari sisi *muttabi'* datang dari jalur sanad kedua yaitu Abū Bisyrin Bakru Khalaf dan Muhammad bin Basyār.

E. Kritik Sanad (Jarh Wa Ta'dil)

Pada penelitian ini fokus penyelidikan dikhususkan pada pengungkapan data biografi, karir intelektual, guru-guru hadis dari masing-masing perawi hadis dari jalur Ibnu Mājah. Mengingat biografi Ibnu Mājah selaku mukharrij al-hadits sudah dipaparkan diatas, maka penyajiannya mulai dari perawi sebelum Ibnu Mājah. Yaitu:

1) Abū Bisyrin Bakru al Khalaf

Nama lengkap	: Bakru al Khalaf al Bashrī
Julukan	: Abū Bisyrin
Gelar	: al Mukrī
Lahir	: -
Wafat	: 240 H
Guru	: Banyak sekali, diantaranya Ibrāhim bin Khālid, Azhar bin Qāsim, Ismāil bin

- Daūd, Bisyrin bin Mufaḍḍal, Marhūm bin Abdil Azis dan lainnya
- Murid : Bukhāri, Abū Daūd, Ibnu Mājah, Ibrāhim bin Saʿīd
- Penilaian kritikus : Menurut Hisyam bin Mursyid al Ṭabrāni “*Ṣadiq*”, menurut Abū Bakru Abī Khīsyamah “*mā bihi ba’sun*”, menurut Abū Ḥatim ia “*Tsiqah*”
- Lambang periwayatan : *Haddatsana*²³
- 2) Muhammad bin Basyār
- Nama lengkap : Muhammad bin Basyār bin Ustmān bin Daūd bin Kaisān al Abdī
- Julukan : Abū Bakar, Bundār
- Gelar : al Abdī, al Basrī
- Lahir : -
- Wafat : tahun 252 H
- Guru : Banyak sekali, diantaranya Ibrāhim bin Umar bin Abi Wazīr, Azhar bin Sa’ad as Samān, Bisyrin bin Waḍa’, Marhūm bin Abdil Azis al Aṭār
- Murid : Jamā’ah, al Turmudzī, Ibnu Mājah, Ibrāhim bin Ishāq

²³Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahḍīb al Kamāl fī Asma’ al Rijāl Juz III*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), 133-134

Penilaian kritikus : Menurut al Ijfi bahwa ia adalah *Tsiqah*

Lambang periwayatan : *Haddatsana*²⁴

3) Marhūm bin Abdil Aziz

Nama lengkap : Marhūm bin Abdil Azis bin Mihrān al Aṭṭar al Qursyī al Umawī

Julukan : Abū Muhammad

Gelar : -

Lahir : -

Wafat : 187 H, 188 H

Guru : Banyak sekali, diantaranya Ishāq bin Ibrāhim, Tsābit al Bunānī, Daūd bin Abdurrahman, Said bin Sulaiman dan sebagainya.

Murid : Ahmad bin Ibrāhim al Dauraqi, Abū Bisyrin Bakru bin Khalafīn, Ahmad bin Sulaiman al Bāhiḥī, Muhammad bin Bāsyar, Abū Umar Sulaiman bin Ayyub dan lain-lain

Penilaian kritikus : Menurut Abdullah bin Ahmad bin Hanbāl “*Tsiqah*”, Ibnu Hibbān juga menyebutkan ia “*Tsiqah*”

²⁴Al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl*, Juz 16..., 132-136

Lambang periwayatan : *Haddatsana*²⁵

4) Tsābit al Bunānī

Nama lengkap : Tsābit bin Aslam al Bunānī

Julukan : Abū Muhammad al Basrī

Gelar : al Basrī

Lahir : -

Wafat : 123 H, 127 H

Guru : Banyak sekali, diantaranya Anas bin Mālik, Ishāq bin Abdullah, Sulaiman al Hāsimī, Hasan bin Afi bin Abī Ṭalib, Syuaib bin Muhammad, Wālid Amr bin Syuaib dan lainnya

Murid : Marhūm bin Abdil Azis, Habīb bin Syahīd, Hammad bin Salamah, Basyār bin al Hākim, Tsābit bin Ajlān, Hāzim bin Abī Hāzim dan lainnya

Penilaian kritikus : Menurut Ahmad bin Abdullah al Ijfi ia “*Tsiqah*” dan ia juga “*Rajulun Salih*”, Nasa’i berkata, ia adalah “*Tsiqah*”, dan menurut Abū Ahmad bin ‘Adī ia “*Tsiqah*”

²⁵Al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl Juz 18*,...3-4

Lambang periwayatan : *Haddatsana*²⁶

5) Anas bin Mālik

Nama lengkap : Anas bin Mālik al Nadar ibn ḌamḌam
ibn Zaid ibn Harām ibn Jundab ibn Āmir
ibn Ghonm ibn ‘Adī ibn al Najjār al
Anṣōrī

Julukan : Abū Hamzah

Gelar : al Madanī al Anṣōrī

Lahir : tahun 20 SH, umur 103 tahun

Wafat : 91 H, 92 H, 93 H

Guru : Nabi saw

Murid : Ibrāhim bin Maisaroh, Tsābit al Bunānī,
Ismāīl bin Abdurrahman, Jakfar bin
Abdullah, dan lainnya

Penilaian kritikus : Beliau adalah sahabat Nabi saw

Lambang periwayatan : *Haddatsana*²⁷

²⁶Al Mazzi, *Tahdīb al Kamāl Juz III*, ...223-227

²⁷Al Mazzi, *Tahdīb al Kamāl Juz II*,... 330-345